

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAHTANGGA SEBELUM DAN SAAT COVID-19

Trisna Wulandari¹, Matdio Siahaan²

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : ¹trisna.wulandari18@mhs.ubharajaya.ac.id,²matdio.siahaan@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
30-07-2022	08-08-2022	15-08-2022

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2020. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dihitung dengan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Populasi pada penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan dengan 2 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah teknikkumentasi yang sumbernya berasal dari website idx dan website resmi perusahaan terkait. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas dan uji hipotesis dengan uji Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan antara perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada sebelum dan saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio likuiditas dengan current ratio dan quick ratio, rasio solvabilitas dengan debt to assets ratio dan debt to equity ratio, rasio profitabilitas dengan net profit margin, return on assets dan return on equity, juga rasio aktivitas dengan total assets turn over dan working capital turn over.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pandemi COVID-19, Rasio Keuangan

Abstract - The purpose of this study is to determine the financial performance of the cosmetics and household goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2020 period. In this study, financial performance is calculated by financial ratios consisting of liquidity ratios, solvency ratios, profitability ratios, and activity ratios. The population in this study were 9 companies and the sample used was 8 companies with 2 years of observation. The data collection technique used for this research is a documentation technique whose sources come from the idx website and the official website of the company concerned. The data collection method used is literature study. And the analysis technique used in this research is descriptive statistics, normality test and hypothesis testing with Paired Sample T-Test and Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that simultaneously there was no significant difference in financial performance between the cosmetics and household goods sub-sector companies listed on the IDX before and during the COVID-19 pandemic seen from the liquidity ratio with the current ratio and quick ratio, solvency ratio with debt to assets ratio and debt to equity ratio, profitability ratio with net profit margin, return on assets and return on equity, as well as activity ratio with total assets turn over and working capital turn over.

Keywords: COVID-19 Pandemic, Financial Performance, Financial Ratio

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau biasa disebut COVID-19 merupakan wabah virus dengan tingkat penularan dan penyebaran yang sangat cepat bahkan hingga menyebabkan angka kematian juga melesat tinggi. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir 2019 dan perlahan mulai menyeluruh ke berbagai belahan dunia. Di Indonesia, COVID-19 pertama kali diketahui di Kota Depok, Jawa Barat pada 2 Maret 2020. Kasus ini mulai menyebar ke berbagai kawasan di Indonesia dan jumlah kasusnya terus bertambah. Besarnya kasus yang terkonfirmasi di Indonesia per Maret 2022 adalah sebesar lebih dari 6 juta dan total kematian sebanyak lebih dari 150 ribu (covid19.go.id diakses pada 1 April 2022, pukul 20.14).

Penyebaran COVID-19 begitu pesat, dikarenakan manusia yang selalu hidup berdampingan dan berinteraksi secara langsung. Maka dari itu, guna mencegah dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 pemerintah menetapkan berbagai kebijakan, diantaranya: Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), penutupan sekolah, tempat kerja serta tempat-tempat ibadah, *social* dan *physical distancing*, hingga penggunaan masker (Siahaan. M, 2020). Dengan adanya pembatasan aktivitas, pandemi ini memberikan dampak yang sangat besar bagi berbagai aspek kehidupan manusia.

Adanya pandemi membuat penurunan terhadap kinerja keuangan, yang mana berdampak buruk pada pendapatan perusahaan. Dilihat dari pengukuran kinerja, perusahaan dapat dinyatakan baik manakala perusahaan tersebut berhasil memenuhi suatu kinerja yang telah ditentukan (Hery, 2016:26). Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai macam analisis, salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan pengukuran kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan dengan laporan keuangan sebagai alat ukurnya.

Salah satu sektor yang mengalami perubahan yang signifikan adalah sektor manufaktur. Sektor ini memberikan peningkatan yang tinggi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang mana mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021 dan mengalami pertumbuhan sebesar 6,91% meskipun tengah tertekan karena adanya pandemi (kemenperin.go.id diakses pada 7 April, pukul 10.47). Dan berdasarkan survei dari *Mckinsey and Company* yang berjudul *Indonesian Consumer Sentiment During the Coronavirus Crisis*, pada Juli 2020, konsumsi masyarakat terhadap keperluan rumah tangga dan *personal care* sama-sama meningkat. Keperluan rumah tangga meningkat sebesar 26% dan *personal care* sebesar 17%.

Peningkatan penggunaan produk-produk keperluan rumah tangga dan *personal care* tentunya mempengaruhi penjualan pada subsektor yang bersangkutan, yaitu subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Laba perusahaan terkait pada sebelum dan saat pandemi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Laba Setelah Pajak Subsektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga

No	Nama Perusahaan	Laba (2019)	Laba (2020)	Varian	
				Angka	%
1.	PT Akasha Wira Internasional Tbk	83.885.000.000	135.789.000.000	109.837.000.000	61,88%
2.	PT Kino Indonesia Tbk	515.603.339.649	113.665.219.638	314.634.279.644	-77,95%
3.	PT Cottonindo Ariesta Tbk	556.268.538	-4.925.365.603	-2.184.548.533	-985,43%
4.	PT Martina Berto Tbk	-66.945.894.110	-203.214.931.752	-135.080.412.931	-203,55%
5.	PT Mustika Ram Tbk	131.836.668	-6.766.719.891	-3.317.441.612	-5232,65%
6.	PT Mandom Indonesia Tbk	145.149.344.561	-54.776.587.213	45.186.378.674	-137,74%
7.	PT Unilever Indonesia Tbk	7.392.837.000.000	7.163.536.000.000	7.278.186.500.000	-3,10%
8.	PT Victoria Care Indonesia Tbk	111.762.630.540	148.365.915.585	130.064.273.063	32,75%

Sumber: www.idx.co.id (diolah, 2022)

Meskipun pada uraian di atas dikatakan bahwa subsektor kosmetik dan keperluan rumah

tangga mengalami peningkatan, tetapi dapat dilihat dari tabel 1.1 bahwa rata-rata laba setelah pajak periode 2019- 2020 dominan mengalami penurunan dan hanya dua perusahaan yang mengalami peningkatan. Dapat diasumsikan bahwa perolehan dan peningkatan profitabilitas perusahaan-perusahaan tersebut tidak konsisten dan mempengaruhi kinerja keuangannya.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014:22) laporan keuangan adalah salah satu gambaran yang menjelaskan mengenai keadaan sebuah perusahaan, yang mana gambaran tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pada laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Siahaan. M, 2022:8) laporan keuangan merupakan bagian dari manajemen dalam memberikan tanggungjawab terhadap penggunaan sumber daya dan sumber dana yang telah dipercayakan kepadanya. Dalam penyajiannya, laporan keuangan harus normal, jelas, mudah dipahami, serta bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis.

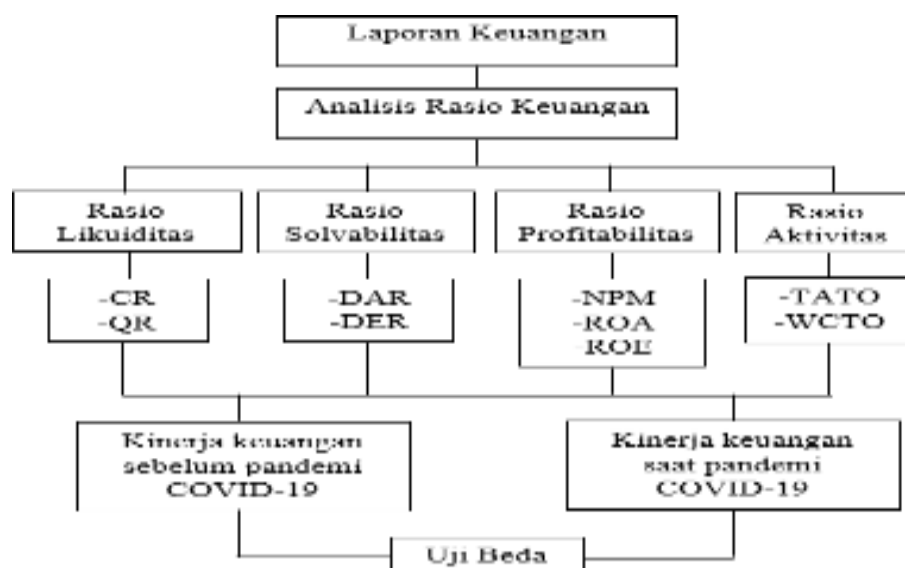
Kinerja Keuangan

Menurut (Saifi, 2019) kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut (Damayanti & Fatimah, 2021) kinerja keuangan merupakan cerminan keseluruhan suatu perusahaan. Perusahaan yang sehat dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang baik. Kinerja keuangan dapat menjadi sarana untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas, dan mengetahui stabilitas usaha.

Rasio Keuangan

Menurut (Siahaan. M, 2022:5) rasio keuangan adalah membandingkan suatu perkiraan dengan perkiraan lain dan sumber datanya berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Hidayat, 2018:45) rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum dan saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum dan saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk itu, penggunaan penelitian komparatif dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 pada subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Pendekatan kuantitatif merupakan proses pengolahan data menggunakan data-data berupa angka dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus-rumus. Berikut rumus-rumus yang digunakan dalam penelitian ini : perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat perbandingan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dan aktif dalam penjualan di BEI periode 2019-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu total 8 perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI dengan laporan lengkap pada periode 2019-2020, diantaranya: PT Akasha Wira International Tbk, PT Cottonindo Ariesta Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan PT Victoria Care Indonesia Tbk.

Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Deskriptif kuantitatif berarti menjelaskan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul yang berbentuk angka-angka. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Saphiro Wilk*, yang mana menurut (Sugiarto, 2022) merupakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data berkontribusi normal atau tidak. Uji *Saphiro Wilk* pada umumnya digunakan untuk sampel yang berjumlah kecil atau kurang dari 30. Data dikatakan berdistribusi normal dalam uji *saphiro wilk* apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{sig.} > 0.05$)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji beda yang digunakan *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif. Kedua uji tersebut sama-sama uji komparatif atau uji perbandingan data yang berpasangan.

a. *Paired Sample T-Test* menurut (Wibawa, 2019) merupakan metode pengujian hipotesis parametrik untuk data

b. *Wilcoxon Signed Rank Test* menurut (Astuti, et al., 2021) adalah sebuah uji non-parametrik yang dilakukan untuk menguji perbedaan dua data yang berpasangan, membandingkan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan apakah berbeda atau tidak. Uji *Wilcoxon* ini dapat digunakan sebagai alternatif dari uji *Paired Sample T-Test* ketika data tidak berdistribusi normal.

Hasil Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penjelasan ringkas mengenai gambaran objek yang diteliti tetapi tetap memberikan informasi yang berguna dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum CR	8	2.00	558.00	166.8750	181.85115
Saat CR	8	22.00	1025.00	243.6250	328.52394
Sebelum QR	8	8.00	284.00	117.2500	90.71423
Saat QR	8	4.00	623.00	150.3750	208.20727
Sebelum DAR	8	2.00	74.00	27.2500	27.35351
Saat DAR	8	4.00	75.00	30.3750	22.94676
Sebelum DER	8	26.00	151.00	66.1250	40.94051
Saat DER	8	24.00	315.00	91.5000	93.41612
Sebelum NPM	8	-12.00	1281.00	169.6250	449.34045
Saat NPM	8	-68.00	2429.00	297.8750	861.50440
Sebelum ROA	8	-11.00	35.00	7.1250	13.55873
Saat ROA	8	-2.00	34.00	7.3750	12.85010
Sebelum ROE	8	-28.00	139.00	22.5000	49.77951
Saat ROE	8	-34.00	145.00	18.8750	53.78645
Sebelum TATO	8	.00	207.00	75.1250	68.03662
Saat TATO	8	.00	209.00	62.2500	71.53571
Sebelum WCTO	8	6.00	853.00	383.6250	278.20544
Saat WCTO	8	-262.00	487.00	148.5000	240.85028
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Rerata CR sebelum COVID-19 adalah sebesar 166.8750 dan saat COVID-19 adalah sebesar 243.6250. Hal ini menunjukkan CR perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga saat COVID-19 lebih besar dibandingkan sebelum COVID-19, yang berarti perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun karena aset lancar yang dimilikinya tinggi. Rerata QR sebelum COVID-19 sebesar 117.2500, dan saat COVID-19 sebesar 150.3750 yang berarti lebih besar dari sebelum COVID-19. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar yang jatuh tempo dalam periode yang kurang dari satu tahun dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Rerata DAR sebelum COVID-19 memiliki nilai sebesar 27.2500 dan saat COVID-19 sebesar 30.3750. Nilai rata-rata saat COVID-19 lebih besar dibandingkan sebelum COVID-19 yang berarti perusahaan di saat pandemi memiliki tingkat hutang yang tinggi, sebab semakin tinggi angka DAR berarti pendanaan dengan hutang semakin banyak dan itu membuat perusahaan sulit mendapatkan tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aset yang dimilikinya.

Rerata DER saat COVID-19 lebih besar daripada sebelum COVID-19, yaitu sebesar 91.5000 dan rata-rata sebelum COVID-19 adalah sebesar 66.1250. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peningkatan terhadap hutang. Meskipun begitu, peningkatan yang terjadi saat pandemi masih dibawah 1 atau 100% yang berarti perusahaan masih dapat melunasi kewajibannya dengan modal sendiri.

Rerata NPM subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga sebelum COVID-19 adalah sebesar 169.6250 dan saat COVID-19 sebesar 297.8750 yang berarti terjadi peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di saat pandemi dinilai baik, sebab semakin tinggi angka NPM, berarti menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

Rerata ROA sebelum COVID-19 adalah sebesar 7.1250 dan saat COVID-19 sebesar 7.3750, peningkatan yang terjadi pada ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asset yang dimiliki secara efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebab semakin tinggi nilai ROA maka kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba semakin baik.

Rerata ROE sebelum COVID-19 sebesar 22.5000 dan saat COVID-19 sebesar 18.8750. Hal ini menunjukkan penurunan pada kinerja keuangan, yang berarti manajemen perusahaan kurang optimal dalam menggunakan biaya ekuitas untuk kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba bersih.

Rerata TATO COVID-19 adalah sebesar 75.1250 dan saat COVID-19 sebesar 62.2500 yang berarti terjadi penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan ini menyebabkan rendahnya kinerja keuangan perusahaan.

Rerata WCTO saat COVID-19 lebih kecil daripada sebelum COVID-19, yaitu sebesar 148.5000 dan rata-rata sebelum COVID-19 adalah sebesar 383.6250. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja perusahaan untuk menjalankan operasional dan menghasilkan penjualan kurang efisien dan menyebabkan kegiatan operasional tidak berjalan dengan efektif.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan guna mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis atau uji beda untuk menentukan jenis uji beda yang akan digunakan.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum_CR	.291	8	.044	.828	8	.057
Saat_CR	.310	8	.022	.668	8	.001
Sebelum_QR	.187	8	.200 [*]	.944	8	.646
Saat_QR	.258	8	.124	.738	8	.006
Sebelum_DAR	.281	8	.062	.852	8	.063
Saat_DAR	.181	8	.200 [*]	.927	8	.486
Sebelum_DER	.206	8	.200 [*]	.870	8	.151
Saat_DER	.328	8	.011	.662	8	.001
Sebelum_NPM	.486	8	.000	.451	8	.000
Saat_NPM	.603	8	.000	.445	8	.000
Sebelum_ROA	.187	8	.200 [*]	.908	8	.340
Saat_ROA	.287	8	.051	.776	8	.016
Sebelum_ROE	.347	8	.005	.729	8	.005
Saat_ROE	.344	8	.006	.717	8	.003
Sebelum_TATO	.184	8	.200 [*]	.917	8	.403
Saat_TATO	.192	8	.200 [*]	.857	8	.111
Sebelum_WCTO	.126	8	.200 [*]	.982	8	.974
Saat_WCTO	.188	8	.200 [*]	.949	8	.705

^a. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction
Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, pada rasio likuiditas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi CR sebelum pandemi $0,057 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan CR saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. QR sebelum pandemi menunjukkan nilai signifikansi $0,646 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan QR saat pandemimemiliki nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Pada rasio solvabilitas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi DAR sebelum pandemi $0,063 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan DAR saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,486 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. DER sebelum pandemi menunjukkan nilai signifikansi $0,151 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan DER saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Pada rasio profitabilitas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi NPM sebelum pandemi $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal, dan NPMsaat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal. ROA sebelum pandemi menunjukkan nilai signifikansi $0,340 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan ROAsaat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,16 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. ROE

sebelum pandemi $0,005 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal, dan ROE saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Pada rasio aktivitas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi TATO sebelum pandemi $0,403 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan TATO saat pandemic memiliki nilai signifikansi $0,111 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. WCTO sebelum pandemi menunjukkan nilai signifikansi $0,974 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal, dan WCTO saat pandemi memiliki nilai signifikansi $0,705 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Beda

Penelitian ini menggunakan uji bedaparametrik *paired sample t-test* dan uji beda non-parametrik *wilcoxon signed rank test* sebagai alternatif dikarenakan ada data yang tidak berdistribusi normal.

a. *Paired sample t-test*. Uji *paired sample t-test* dilakukan berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berikut hasil dari pengujian rasio-rasio keuangan dengan *paired sample t-test*:

Rasio Likuiditas

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
1	Sebelum_CR - Saat_CR	76.7500	224.5555	79.39273	264.48397	-110.98397	-.967	7	.366
2	Sebelum_QR - Saat_QR	33.12500	133.5123	47.20375	144.74414	-78.49414	-.702	7	.505

Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Hasil dari uji *Paired Sample T-Test* pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu nilai pada sebelum pandemi CR – saat pandemi CR sebesar $0,366$ dan nilai sebelum pandemi QR - saat pandemi QR sebesar $0,505$. Dari hasil tersebut berarti tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19 dilihat dari rasio likuiditas.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
1	Sebelum_NPM - Saat_NPM	128.2500	412.60973	145.87957	473.20036	-218.70036	-.879	7	.408
2	Sebelum_ROA - Saat_ROA	-.25000	7.47854	2.64406	6.00222	-6.00222	-.095	7	.927
3	Sebelum_ROE - Saat_ROE	3.62500	7.00892	2.47803	9.48461	-2.23461	1.463	7	.187

Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.17, hasil pengolahan uji *Paired Sample T-Test* pada rasio profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $> 0,05$. Diantaranya nilai signifikansi sebelum pandemi NPM saat pandemi NPM sebesar $0,408$, nilai signifikansi sebelum pandemi ROA – saat pandemi ROA sebesar $0,927$ dan nilai signifikansi sebelum pandemi ROE – saat pandemi ROE sebesar $0,187$ yang berarti tidak ada perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio profitabilitas.

Rasio Aktivitas

Paired Samples Test									
Paired Differences									
Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper				
1	Sebelum_TATO - Saat_TATO	12.8750	30.66146	10.84046	-12.75862	38.50862	1.188	7	.274
2	Sebelum_WCTO - Saat_WCTO	235.125	421.20929	148.91997	-117.01478	587.26478	1.579	7	.158

Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* pada rasio aktivitas terlihat bahwa nilai signifikansinya $>0,05$, yaitu sebelum pandemi TATO – saat pandemi TATO sebesar 0,274 dan sebelum pandemi WCTO – saat pandemi WCTO sebesar 0,158. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio aktivitas.

b. Wilcoxon signed rank test

Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukandengan asumsi berdasarkan kriteria berikut:

- a) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka Haditerima.
- b) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka Haditolak

Berikut hasil dari pengujian rasio-rasiokeuangan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Pair	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper				
1. Saat_DAR - Sebelum_DAR	3.12900	22.30691	7.88603	-21.77321	15.52321	-.396	7	.704	
2. Saat_DER - Sebelum_DER	25.3750	111.1163	39.28056	-67.52056	118.27056	-.645	7	.939	

Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Hasil uji *Paired Sample T-Test* pada rasio solvabilitas menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ yaitu nilai signifikansi sebelum pandemi DAR – saat pandemi DAR sebesar 0,704 dan sebelum pandemi DER – saat pandemi DER sebesar 0,539 yang artinya tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum dan saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio likuiditas.

Rasio Likuiditas

Z	Saat_CR - Sebelum_CR	Saat_QR - Sebelum_QR
		-.980 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.327	1.000

Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Terlihat dari hasil uji *wilcoxon* diatas nilaisignifikansi CR saat pandemi – CR sebelum pandemi dan QR saat pandemi – QR sebelum pandemi sama-sama menunjukkan nilai $> 0,05$, yaitu nilai pada sebelum pandemi CR – saat pandemi CR sebesar 0,327dan nilai sebelum pandemi QR - saat pandemi QR sebesar 1,000 yang berarti “Ha ditolak”. Maka tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 dilihatdari rasio likuiditas.

Rasio Solvabilitas

Z	Saat_DAR - Sebelum_DAR	Saat_DER - Sebelum_DER
		-.338 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.735	.889

Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Terlihat dari hasil uji *wilcoxon* diatas nilai signifikansi DAR saat pandemi – DAR sebelum pandemi dan DER saat pandemi – DER sebelum pandemi sama-sama menunjukkan nilai $> 0,05$, yaitu nilai pada sebelum pandemi DAR –saat pandemi DAR sebesar 0,735 dan nilai sebelum pandemi DER - saat pandemi DER sebesar 0,889 yang berarti “Ha ditolak”.Maka tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID- 19 dilihat dari rasio solvabilitas.

Rasio Profitabilitas

Test Statistics ^a			
	Saat_NPM - Sebelum_NPM	Saat_ROA - Sebelum_ROA	Saat_ROE - Sebelum_ROE
Z	-.931 ^b	-.211 ^b	-1.407 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.352	.833	.159

Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Terlihat dari hasil uji *wilcoxon* diatas nilai signifikansi NPM saat pandemi – NPM sebelum pandemi, ROA saat pandemi – ROA sebelum pandemidan ROE saat pandemi – ROE sebelum pandemi sama-sama menunjukkan nilai > 0,05, yaitu nilai pada sebelum pandemi NPM – saat pandemi NPM sebesar 0,352 dan nilai sebelum pandemi ROA - saat pandemi ROA sebesar 0,833 serta nilai ROE saat pandemi – ROE sebelum pandemi sebesar 0,159 yang berarti. “Ha ditolak”. Maka tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 dilihat dari rasio profitabilitas.

Rasio Aktivitas

Test Statistics ^a		
	Saat_TATO - Sebelum_TATO	Saat_WCTO - Sebelum_WCT
Z	-.676 ^b	-1.400 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.499	.161

Sumber: Output SPSS (diolah, 2022)

Terlihat dari hasil uji *wilcoxon* diatas nilai signifikansi TATO saat pandemi – TATO sebelum pandemi dan WCTO saat pandemi – WCTO sebelum pandemi sama-sama menunjukkan nilai > 0,05, yaitu nilai pada sebelum pandemi TATO – saat pandemi TATO sebesar 0,499 dan nilai sebelum pandemi WCTO - saat pandemi WCTO sebesar 0,161 yangberarti “Ha ditolak”. Maka tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saatpandemi COVID-19 dilihat dari rasio aktivitas.

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

- a. *Current Ratio*. Setelah dilakukan uji bedadengan uji *Paired Sample T-Test* dan uji beda *Wilcoxon Signed Rank*. Nilai signifikansi yang didapatdari *Current Ratio* menunjukkan angka sebesar $0.366 > 0.05$ dengan uji *Paired Sample T-Test* dan sebesar $0.327 > 0.05$ dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank*, keduahasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaanyang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19. Perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga rata-rata memiliki keuangan yang baik dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dengan asset lancar yang dimilikinyadan bisa mempertahankan bahkan meningkatkan dimasa pandemi.
- b. *Quick Ratio*. Hasil yang diambil dengan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai signifikansi dari *Quick Ratio* adalahsebesar $0.505 > 0.05$ dengan uji *Paired Sample T-Test*dan $1.000 > 0.05$ engan uji *Wilcoxon Signed Rank*, dimana kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa tidakterdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19. *Quick Ratio* perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mengalami peningkatan di saat pandemi. Tetapisaat sebelum pandemi pun rasionya di atas 1,0 sehingga perusahaan dianggap memiliki kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajibannyabahkan yang jatuh tempo kurang dari satu tahun meskipun dalam masa pandemi.
Maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelumdan saat COVID-19 dilihat dari rasio likuiditas.

2. Rasio Solvabilitas.

- a. *Debt to Assets Ratio*. Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah diuji dengan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank*, nilai signifikansi yang didapat dari *Debt to Assets Ratio* adalah sebesar $0.704 > 0.05$ dengan uji *Paired Sample T-Test* dan nilai signifikansi sebesar $0.735 > 0.05$ dengan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Kedua hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum dan saat pandemi COVID-19. Meskipun terjadi peningkatan *Debt to Assets Ratio* pada sebelum ke saat pandemi COVID-19, perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga menahan hutang dengan aset yang dimiliki. Kenaikan yang dialami pun masih dibawah standar industri, sehingga kinerja keuangan perusahaandianggap masih baik.
- b. *Debt to Equity Ratio*. Dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengujian dengan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank*, nilai signifikansi dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar $0.529 > 0.05$ diuji dengan *Paired Sample T-Test* dan nilai signifikansi sebesar $0.889 > 0.05$ diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil dari dua uji tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum dan saat pandemi COVID-19. Terjadi peningkatan pada *Debt to Equity Ratio*, hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan perusahaan oleh kreditor meningkat dan bukan dari ekuitas sendiri. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi pula risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Akan tetapi nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga masih di bawah 1 atau 100%, sehingga kinerja keuangannya masih bisa dinilai baik. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berartidinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum dan saat COVID-19 dilihat dari rasio solvabilitas.

3. Rasio Profitabilitas.

- a. *Net Profit Margin*. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengujian dengan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank*, nilai signifikansi dari *Net Profit Margin* setelah diuji dengan uji *Paired Sample T-Test* adalah sebesar $0.408 > 0.05$ dan nilai signifikansi setelah diuji dengan uji *Wilcoxon Signed Rank* adalah sebesar $0.352 > 0.05$. Dari kedua pengujian tersebut dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19. Kinerja keuangan perusahaan subsektor dan keperluan rumah tangga dinilai baik, sebab adanya peningkatan pada penjualan di sebagian besar perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga cukup membantu perusahaan dalam memenuhi berbagai biaya operasional juga beban pajak di masa pandemi, meskipun terjadi penurunan laba tetapi masih bisa menghasilkan laba bersih.
- b. *Return On Assets*. Dari hasil yang diambil dengan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai signifikansi dari *Return On Assets* adalah sebesar $0.927 > 0.05$ dengan uji *Paired Sample T-Test* dan $0.833 > 0.05$ dengan uji *Wilcoxon Signed Rank*, dimana kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19. Meskipun terjadi penurunan pada laba, tetapi pengelolaan asset yang baik membuat perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki kinerja keuangan yang dinilai baik.

- c. *Return On Equity*. Hasil yang didapat dari uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai signifikansi dari *Return On Equity* adalah sebesar $0.187 > 0.05$ dengan uji *Paired Sample T-Test* dan nilai signifikansi sebesar $0.159 > 0.05$ dengan uji *Wilcoxon Signed Rank*, hasil dari kedua ujitersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19. Adanya penurunan rerata ROE dari sebelum ke saat pandemi COVID-19 membuat kinerja keuangannya kurang baik, sebab penggunaan ekuitas guna menghasilkan laba belum optimal. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat COVID-19 dilihat dari rasio profitabilitas.
4. Rasio Aktivitas.
- a. *Total Assets Turn Over*. Berdasarkan hasil yang didapatkan setelah diuji dengan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank*, nilai signifikansi yang didapat dari *Total Assets Turn Over* adalah sebesar $0.274 > 0.05$ dengan uji *Paired Sample T-Test* dan nilai signifikansi sebesar $0.499 > 0.05$ dengan uji *Wilcoxon Signed Rank*. Kedua hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum dan saat pandemi COVID-19. Terjadi penurunan pada *Total Assets Turn Over* di sebelum ke saat pandemi COVID-19, terlihat bahwa kemampuan perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki kemampuan yang cukup rendah dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva. Total aktiva yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penjualan, yang mana berarti perusahaan kurang mengoptimalkan penggunaan asset untuk penjualan. Hal tersebut membuat kinerja keuangan perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga kurang baik, namun aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menjadi bantuan perusahaan untuk bertahan di masa pandemi.
- b. *Working Capital Turn Over*. Dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan pengujian dengan uji *Paired Sample T-Test* dan uji *Wilcoxon Signed Rank*, nilai signifikansi dari *Working Capital Turn Over* adalah sebesar $0.158 > 0.05$ diuji dengan *Paired Sample T-Test* dan nilai signifikansi sebesar $0.161 > 0.05$ diuji dengan *Wilcoxon Signed Rank*. Hasil dari dua uji tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sebelum dan saat pandemi COVID-19. Rasio *Working Capital Turn Over* mengalami penurunan dari sebelum pandemi ke saat pandemi, tetapi perusahaan masih bisa memenuhi kewajiban lancarnya mempertahankan operasional sehari-hari sehingga kinerja keuangan perusahaan bisa dikatakan baik.

Keterbatasan

Adanya batasan masalah adalah supaya pembahasan dalam penelitian lebih terarah dan dapat berfokus pada variabel-variabel yang telah ditentukan.

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian adalah kinerja keuangan pada perusahaan subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
2. Perbandingan kinerja keuangan ditinjau dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Saran

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan bagi para pembaca juga sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dengan topik yang berkaitan. Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel atau menggunakan variabel lain, juga menambahkan sampel penelitian dengan sektor lain atau menambah periode sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., Taufiq, M., Muhammad, T., & Teknologi, P. (2021). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektivitas Pemberian Video Tutorial dan PPT Untuk Mengukur Nilai Teori. *Jurnal Produktif*, 5(1), 405–410.
- Damayanti, W., & Fatimah, A. N. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Tbk Tahun 2016- 2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 22–33. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i2.289>
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung. Alfabeta.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*(Adipramono, Ed.). Jakarta. PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri, Ed.). Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ismawati, ismi. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020.
- Pratama, Haris, E., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 111–118. www.idx.com.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 1–11. <https://profit.ub.ac.id>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. In *Edisi Khusus* (Issue 1). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Siahaan, M. (2022). *Pengantar Manajemen Keuangan* (M. Siahaan, Ed.). Purwokerto. CV. Pena Persada.
- S. Mulyanta (Ed.), *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Wibawa, W. D. (2019). Kompetensi Penilaian Dupak. *Jurnal Argosainta*, 3(2), 126–135.
- Wibowo, B. T. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Intan Segara Semarang dalam Pandemi COVID 19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna*, 2(2), 118–130.